



Persepsi Ibu tentang Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Betet Desa Parsanga

Rasyidah^{1*}, Abd Wahid², Maulana Widi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Wiraraja

rasyidah@wiraraja.ac.id*

*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Dipublikasikan	<p>Masa balita adalah masa keemasan (<i>golden period</i>), yaitu masa puncak pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu betet Desa Parsanga, beberapa ibu berpendapat bahwa tumbuh kembang seorang anak tidak harus selalu dipantau dikarenakan tumbuh kembang adalah hal alami dan prosesnya pasti yang akan dilewati anak. Pemantauan tumbuh kembang sangat penting untuk dilakukan, salah satunya melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anak. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui persepsi ibu tentang pentingnya DDTK pada anak. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan <i>total sampling</i> sebanyak 18 ibu yang membawa balitanya ke Posyandu Betet Desa Parsanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu berada pada kategori negatif dengan persentase 72,3%. Kategori negatif persepsi ibu ditunjukkan pada aspek penilaian dan sikap, serta aspek pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian, maka orang tua terutama ibu diharapkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya deteksi dini pada anak, sehingga anak terus dipantau tumbuh kembangnya dan bisa optimal sesuai usianya.</p>
Kata kunci: Persepsi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)	
Key word: <i>Early Detection of Child Development (DDTK), Mother's perception</i>	ABSTRACT <p><i>Toddler period is the peak period of child growth and development. Based on a preliminary study conducted at Posyandu Betet Parsanga Village, several mothers argued that a child's growth and development should not always be monitored because growth and development is a natural thing and the process is certainly will be passed by the children. As we know, monitoring growth and development is very important to do, one of the method is Early Detection of Growth and Development in children in order the children can passed the growth well. The goal of this study was to find out how mothers in Posyandu Betet, Parsanga Village, felt about the importance of DDTK for their children. This study employs a quantitative, using a total sampling technique with 18 mothers who came with their children at the Posyandu in Parsanga Village. The result is, most of mothers had a negative perception (72,3%). The negative category of mother's perception was shown in the aspect of judgment and aspect of understanding. According to the findings, parents, particularly mothers, should pay attention about children growth and development in order their childrens in an optimsl growth based on their age.</i></p>

Pendahuluan

Masa balita adalah masa keemasan (*golden period*), yaitu masa puncak pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan tidak dapat diulang lagi. Berbeda dengan otak orang dewasa, otak balita (bawah 5 tahun) lebih plastis (Kim *et al.*, 2021). Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya, lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Mengingat hal tersebut, diperlukan perhatian serius dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi oleh para orangtua dengan memberikan asupan gizi yang baik, stimulasi yang baik saat berada dalam pengasuhan orangtua (Aisyiah, 2019).

Deteksi dini tumbuh kembang anak/balita adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua hal pokok, yaitu penilaian pertumbuhan fisik dan penilaian perkembangan. Masing-masing penilaian tersebut mempunyai parameter dan alat ukur tersendiri.

Dasar utama dalam menilai pertumbuhan fisik anak adalah penilaian menggunakan alat baku (standart). Untuk menjamin ketepatan dan keakuratan penilaian harus dilakukan dengan teliti dan rinci. Pengukuran perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk menilai kecepatan pertumbuhan

Orang tua sebagai pengasuh utama dari anak, sudah seyogyanya selalu memperhatikan tumbuh kembang anak dan mengetahui apakah ada penyimpangan atau bukan. Kesadaran orangtua untuk memeriksakan anaknya supaya mendeteksi tumbuh kembang anak ke fasilitas

pelayanan Kesehatan juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua. persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Anjardiani & Norarifin, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, beberapa ibu berpendapat tumbuh kembang seorang anak tidak harus selalu dipantau dikarenakan tumbuh kembang adalah hal alami dan prosesnya pasti yang akan dilewati anak. Ibu menganggap bahwa yang perlu diperhatikan adalah pemantauan pertumbuhan melalui grafik KMS. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi ibu tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang pada Balita di Posyandu Betet Desa Parsanga.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia 0 sampai 5 tahun. Balita tersebut terdaftar dalam anggota Posyandu Betet Desa Parsanga, yaitu 18 anak. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada pada posyandu Betet Parsanga. Jadi, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi ibu tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan tentang persepsi ibu tentang seberapa penting Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Balita, yaitu sebanyak 26 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase angka memakai rumus sudiyono (2011). (Nalle & Margiani, 2022). Setelah ditemukan presentase, maka variabel persepsi ibu dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu persepsi positif (jika hasil presentase >50%) dan persepsi negatif (jika hasil presentase ≤ 50%). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Betet Desa Parsanga, pada bulan Oktober 2022

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden di Posyandu Betet Desa Parsanga

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
Umur Ibu		
< 20 thn	3	16,7
20-35 thn	14	77,8
> 36 thn	1	5,5
Tingkat Pendidikan		
Tdk tamat SD	1	5,5
SD	2	11,1
SMP	1	5,5
SMA	12	66,8
PT	2	11,1
Jenis Pekerjaan		
PNS	1	5,5
Swasta	2	11,1
Wiraswasta	4	16,67
IRT	11	61,1
Umur Anak		
0-1 thn	10	55,5
> 1 thn- 3thn	4	22,25
> 3 thn - 5 thn	4	22,25
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	7	38,9
Perempuan	11	61,1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. Usia ibu Sebagian besar berusia 20 tahun sampai 35 tahun, yaitu sebanyak 14 (77,8%), sedangkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA, yaitu sebanyak 12 (66,8%). Sebagian besar ibu sebagai IRT, yaitu sebanyak 11 ibu (61,1%). Sebagian besar usia anak berada pada usia 0 sampai 1 tahun, yaitu sejumlah 10 anak (55,5%). Jenis kelamin anak terbanyak perempuan, yaitu 11 anak (61,1%)

Tabel 2. Persepsi ibu terhadap pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anaknya di Posyandu Betet Desa Parsanga

Kategori Persepsi	Banyaknya responden	
	Frekuensi	Persentase(%)
Positif	5	27,7
Negatif	13	72,3

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu, yaitu 13 orang (72,3%) memiliki persepsi negatif tentang pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anak di Posyandu Betet Desa Parsanga.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Nalle dkk (2022) menunjukkan bahwa 14 ayah (60,9%) mempunyai persepsi negatif terhadap pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak di Posyandu Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan persepsi ibu masuk dalam kategori positif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian ini, pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki persepsi negatif terhadap pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Posyandu Betet Desa Parsanga, yaitu sebanyak 13 responden (72,3%). Kategori negatif persepsi ibu ditunjukkan pada aspek penilaian dan sikap, serta aspek pemahaman.

Persepsi (*perception, percipio*) merupakan hasil penyerapan individu dalam menerima, memproses informasi melalui alat indra atau sensoris sehingga orang tersebut mendapatkan gambaran, pemahaman atau kesan terkait keadaan. Adanya persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain, tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan serta pengaruh sosiokultural. Faktor lain yang turut mempengaruhi persepsi seseorang adalah minat, proses belajar, pengalaman serta keinginan atau harapan (Anjardiani & Norarifin, 2022).

Setiap orang tua pasti akan selalu mengharapkan anaknya dapat melalui proses tumbuh kembang secara optimal sesuai usia anak. Orang tua yang memiliki perhatian penuh kepada anaknya pasti akan sadar betapa pentingnya proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Kerjasama antara ibu dengan anggota keluarga lainnya terutama ayah, diyakini akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat melakukan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan anak apabila ada hal yang mengganggu tumbuh kembang anak (Wijayanti & Edmiandini, 2017). Posyandu adalah salah satu wadah bagi setiap orangtua, khususnya ibu untuk mengetahui proses tumbuh kembang anak. Pendeteksian secara dini bertujuan untuk mengetahui apakah anak mengalami hambatan tumbuh kembang atau tidak (Rizki et al., 2016).

Mengetahui proses tumbuh kembang anak tidak hanya terbatas mengetahui Berat badan dan Panjang Badan anak, namun juga

terhadap perkembangan sosial, kognitif, motorik kasar maupun motorik halus. Hampir Sebagian besar ibu hanya terfokus pada pertumbuhan fisik saja, jadi ibu memiliki persepsi cukup melihat grafik KMS saja. Padahal ada hal lain yang juga tak kalah penting untuk diperhatikan, yaitu apakah ada masalah atau gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya, yang bisa dideteksi secara dini melalui DDTK yang bisa dilayani di posyandu balita (Modjo & Sudirman, 2020).

Posyandu adalah salah satu fasilitas kesehatan untuk memungkinkan dilakukannya DDTK anak (Prakasiwi et al., 2020). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah anak mengalami masalah atau hambatan dalam proses tumbuh kembangnya atau tidak. Pada umumnya, hasil deteksi (*screening*) dapat menghasilkan 3 kesimpulan: normal, *delayed*, *disorder* (Jaya et al., 2020).

Deteksi pertumbuhan anak berupa mengukur pertambahan berat badan, tinggi dan Panjang badan, besar lingkaran kepala, sedangkan deteksi perkembangan meliputi perkembangan emosional dan kemandirian, termasuk di dalamnya kemampuan konsentrasi, emosi anak, perkembangan Bahasa, motorik kasar dan motorik halus, kognitif. Jadi, anak wajib dibawa ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan DDTK (Mardhiyah et al., 2017).

Dengan ditemukannya masalah atau penyimpangan sejak dini, maka intervensi akan lebih mudah dilaksanakan oleh pihak profesional, namun tetap membutuhkan keterlibatan keluarga dan lingkungan anak, khususnya ibu yang paling sering berinteraksi dengan anak dan memiliki ikatan emosional lebih kuat (Atik & Susanti, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan Yanti, dkk (2020), di desa Kuripan Lampung Selatan, menjelaskan bahwa pelaksanaan program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak usia

0-23 bulan masih belum berjalan maksimal karena pengetahuan orang tua berada dalam kategori kurang baik, dan ini berkaitan juga dengan tingkat pendidikan (Yanti et al., 2020). Berdasarkan tabel 1, dalam penelitian ini sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki tingkat Pendidikan SMA. Sebagaimana diketahui, tingkat Pendidikan juga ikut mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seorang individu (Zukhra & Suci, 2017). Individu yang memiliki pemahaman yang baik biasanya akan mampu memberikan gambaran maupun interpretasi yang terorganisir pada memori otaknya, itu bisa disebut persepsi (Sendra, 2017)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu yang menjadi responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sehingga ada kesempatan besar untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pentingnya Deteksi Dini Tumbuh kembang pada anak melalui edukasi terkait DDTK di posyandu Betet Desa Parsanga,

Simpulan

Sebagian besar ibu, yaitu 13 orang (72,3%) memiliki persepsi negatif tentang pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anak di Posyandu Betet Desa Parsanga.

Dengan adanya penelitian ini, harapannya agar orangtua khususnya ibu memiliki perhatian bahwa betapa pentingnya deteksi dini tumbuh kembang dan perlunya stimulasi pada balita agar perkembangan kemampuan gerak, bicara, dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak.

Saran

Diharapkan adanya pengabdian masyarakat terkait edukasi pentingnya DDTK dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak pada orangtua, serta penelitian lanjutan terkait faktor jarang terlaksananya program DDTK di Posyandu Betet Desa Parsanga.

Tangga Terhadap Konsumsi Sayur Dalam Pemenuhan Hidup Sehat Daerah Pinggiran Sungai Dan Perkotaan Di Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 15-22.

Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.8>

Daftar Pustaka

- Aisyiah, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 62-68. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.12>
- Anjardiani, L., & Norarifin, T. (2022). Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Rumah

- Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada*, 59.
- Jaya, S. T., Azizah, E. N., & Dinastiti, V. B. (2020). The Effect Of Early Detection Of Growth and Development Training For Posyandu Cadres On Knowledge and Skill Of Motor Stimulation In Darungan Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1085-1091. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.447>
- Kim, E. T., Lillie, M., Gallis, J., Hembling, J., McEwan, E., Opiyo, T., Acayo, P., & Baumgartner, J. N. (2021). Correlates of early stimulation activities among mothers of children under age two in Siaya County, Kenya: Maternal mental health and other maternal, child, and household factors. *Social Science and Medicine*, 287(September), 114369. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114369>
- Mardhiyah, A., Sriati, A., & Prawesti, A. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 378-383.
- Modjo, D., & Sudirman, A. A. (2020). Analysis of Early Childhood Stimulation Training Program through the Detection of Child Growth and Development Activities on the Ability of School Cadres. *International Journal Papier Public Review*, 1(2), 21-25. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v1i2.28>
- Nalle, A. P., & Margiani, K. (2022). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua di Posyandu Desa Bijeli , Kecamatan Noemuti , Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 127-134.
- Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua Di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga Health Education About Early Detection of Growth Toddlers for Parents in Melati Ledok Health Center Salatiga City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 44-49.
- Rizki, M., Stia Budi, I., & Destriatania, S. (2016). Analysis of Performance Implementing Officers of Stimulation of Early Detection and Early Growth and Development (Sdidtk) in Keramasan Public Health Centre. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 182-190. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.3.182-190>
- Sendra, E. (2017). The Relationship between Mother ' s Knowledge About Early Development Stimulation of Toddlers Aged 3-24 Months And Inspection Results By Pre-Screening Questionnaire of Development (KPSP) in the Village of Ngadiluwih , Kediri Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(9), 408-414.
- Wijayanti, A. R., & Edmiandini, U. F. (2017). Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 10, 8-8. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/200>
- Yanti, L. T., Fauziah, N. A., Veronica, S. Y., & Febriyanti, H. (2020). Pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) Anak Usia 0-23 Bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 297-302. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000119>
- Zukhra & Suci. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9-10.